

Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Marsalena, Idham Lakoni, Sintia Safrianti*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Prof. DR. Hazairin, SH, Bengkulu
Jalan Jend. A. Yani No.1, Kebun Ros, Kec. Tlk. Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
Email: ¹marsalena218@gmail.com, ²idhamlakoni474@gmail.com, ^{3,*}sintiasafrianti19@gmail.com
Email Penulis Korespondensi: sintiasafrianti19@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 28 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021. Untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian peneliti menggunakan dua uji statistik yakni uji parsial (Uji T) dan Uji Simultan (Uji F). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansi variabel DAR, DER, LDAR, LDER, ROA, dan ROE < 0,05 dan nilai signifikansi variabel NPL > 0,05. Sementara itu, hasil uji f dari semua variabel independen memperoleh nilai signifikansi F (0,000) < 0,05. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan kinerja keuangan secara parsial dan simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu tambahan referensi untuk penelitian sejenis. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang mungkin berpengaruh pada nilai perusahaan namun belum dibahas pada penelitian ini.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Nilai Perusahaan; Struktur Modal

Abstract—This study aims to analyze the effect of the company's capital structure and financial performance on company value in banking companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. This study uses associative, namely research that aims to determine the relationship between two or more variables. The samples used in this study were 28 banking companies listed on the IDX for the period 2019 – 2021. To test the existing hypotheses in the study the researchers used two statistical tests, namely the partial test (T test) and the Simultaneous Test (F Test). The data analysis used in this research is descriptive analysis. Based on the results of the t test, the significance value of the DAR, DER, LDAR, LDER, ROA, and ROE variables was <0.05 and the significance value of the NPL variable was > 0.05. Meanwhile, the results of the f test of all independent variables obtained a significance value of F (0.000) <0.05. The results of the study can be concluded that capital structure and financial performance partially and simultaneously have a significant influence on company value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. This research is expected to be one of the additional references for similar research. For further research, other variables may be used which may affect firm value but have not been discussed in this study.

Keywords: Capital Structure; Financial Performance; Firm Value

1. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia usaha saat ini persaingan usaha semakin kuat, hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam bentuk perdagangan saham di pasar modal menjadikan informasi tentang kondisi perusahaan public (emiten) sangat berharga bagi para investor maupun calon investor. Informasi tentang perusahaan public (emiten) sangat berharga bagi para investor salah satunya adalah informasi tentang struktur modal, kinerja keuangan dan nilai perusahaan dalam suatu periode atau waktu tertentu yang merupakan bentuk informasi fundamental (Sari et al., 2016).

Perusahaan yang baik harus mampu mengontrol potensi finansial maupun potensi non finansial dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang berarti juga dapat memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan berapa harga yang harus dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan yang biasanya diukur dengan price to book value (Sulistiono, 2010).

Hal ini berkaitan dengan risiko dan pendapatan yang akan diterima investor. Investor memerlukan informasi perusahaan seperti laporan keuangan untuk melihat struktur modal perusahaan. Para investor akan melakukan berbagai analisis terkait dengan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan melalui informasi yang salah satunya berasal dari laporan keuangan perusahaan. Perimbangan antara modal asing dengan modal sendiri disebut sebagai struktur modal (Sutrisno, 2003 : 289). Teori struktur modal menjelaskan tentang pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, teori ini menerangkan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan rasio antara hutang dan ekuitas ialah bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Teori struktur modal adalah teori yang menjelaskan kebijakan pendanaan perusahaan hutang dan ekuitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan, 2004 : 155).

Pemapanan di atas memberikan kesan bahwa bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan memengaruhi struktur modal perusahaan, yang akhirnya akan memengaruhi kinerja perusahaan. Sumber dana perusahaan dicerminkan oleh modal dari luar dan modal sendiri yang diukur dengan Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Longterm Debt to Assets Ratio (LDAR), dan

Longterm Debt to Equity Ratio (LDER). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007) dalam (Nia Rositawati Fau, 2015). Peningkatan pada nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh sistem kinerja keuangan perusahaan. Baik atau buruknya nilai perusahaan tergantung pada kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Namun, apabila suatu perusahaan kinerja keuangan perusahaannya memburuk, itu dapat dilihat dari semakin sedikitnya konsumen dan para investor bekerja sama dengan perusahaan. Baik atau buruknya kinerja perusahaan juga berimbas pada nilai perusahaan.

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan metode pengukuran melalui analisis Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Non Performing Loan (NPL). Mengingat penelitian terdahulu yang berbeda pendapat mengenai pengaruh struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, penulis bermaksud mengkaji ulang terhadap konsistensi hasil dari penelitian sebelumnya. Dengan mengambil variabel independen yakni struktur modal yang diukur dengan Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Longterm Debt to Assets Ratio (LDAR), dan Longterm Debt to Equity Ratio (LDER), dan kinerja keuangan diukur dengan Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Non Performing Loan (NPL). dengan masa periode yang berbeda yakni tahun 2019-2021 pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengambil objek perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021. Alasan Peneliti menjadikan perusahaan perbankan sebagai objek penelitian karena bank memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks dibanding dengan lembaga keuangan non bank. Bank dapat melakukan kegiatan asuransi, leasing, pegadaian, tabungan, giro, dan deposito secara bersamaan. Selain itu guna mengindari industrial effect yaitu bercampurnya industri berbeda antara satu sektor industri satu dengan yang lain, sehingga tidak dapat menggambarkan objek secara akurat. Peneliti menggunakan periode waktu dari tahun 2019-2021 karena data tersebut merupakan data terbaru.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yakni data kuantitatif dan kualitatif serta diperoleh dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang digunakan berupa data laporan keuangan perusahaan perbankan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang berjumlah 46 perusahaan dan yang menjadi sampel penelitian ini yaitu 28 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Sementara itu teknik pengumpulan data dalam studi ini dilakukan dalam dua tahap yakni studi dokumentasi dan kajian pustaka. Untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian peneliti menggunakan dua uji statistik yakni uji parsial (Uji T) dan Uji Simultan (Uji F). Metode analisis data yang digunakan dalam menguraikan hasil uji yaitu analisis deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan perbankan adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Dalam Bursa Efek Indonesia perusahaan perbankan masuk kedalam jenis perusahaan jasa sub sektor keuangan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang tercatat dari tahun 2019-2021. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember tahun 2019-2021. Penarikan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan menggunakan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti.

3.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran dari kondisi dari variabel dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan yaitu Price Book Value dan variabel independen yang digunakan yaitu Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Longterm Debt to Assets Ratio, Longterm Debt to Equity Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets dan Return On Equity. Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa n atau jumlah sampel setiap variabel yaitu 70 yang berasal dari sampel perusahaan.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	70	.28	.91	.8115	.08002

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	70	2.33	11.30	53.325	189.644
LDAR	70	.00	.21	.0409	.04655
LDER	70	.01	1.23	.2863	.33952
NPL	70	.01	.06	.0298	.01253
ROA	70	.00	.04	.0141	.01068
ROE	70	.00	.21	.0698	.05356
PBV	70	.02	.41	.2236	.07908
Valid N (listwise)	70				

Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data tabel 1. sebagai berikut :

a. Debt to Assets Ratio (X1)

Variabel Debt to Assets Ratio (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,28 dan nilai maksimum 0,91 dengan nilai rata-rata 0,8115 dan standar deviasi sebesar 0,08002. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

b. Debt to Equity Ratio (X2)

Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum sebesar 2,33 dan nilai maksimum 11,30 dengan nilai rata-rata 5,3325 dan standar deviasi sebesar 1,89664. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

c. Longterm Debt to Assets Ratio (X3)

Variabel Longterm Debt to Assets Ratio (LDAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 0,21 dengan nilai rata-rata 0,0409 dan standar deviasi sebesar 0,04655. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah tidak merata, karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata.

d. Longterm Debt to Equity Ratio (X4)

Variabel Longterm Debt to Equity Ratio (LDER) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum 1,23 dengan nilai rata-rata 0,2863 dan standar deviasi sebesar 0,33952. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah tidak merata, karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata.

e. Non Performing Loan (X5)

Variabel Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum 0,06 dengan nilai rata-rata 0,0298 dan standar deviasi sebesar 0,01253. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

f. Return On Assets (X6)

Variabel Return On Assets (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 0,04 dengan nilai rata-rata 0,0141 dan standar deviasi sebesar 0,01068. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

g. Return On Equity (X7)

Variabel Return On Equity (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 0,21 dengan nilai rata-rata 0,0698 dan standar deviasi sebesar 0,05356 Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

h. Price Book Value (Y)

Variabel Price Book Value (PBV) memiliki nilai nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum 0,41 dengan nilai rata-rata 0,2236 dan standar deviasi sebesar 0,07908. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

3.3 Hasil Uji Hipotesis

3.3.1 Uji T

Uji-t digunakan untuk menunjukkan atau setidaknya sebageian menetapkan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen jikan nilai signifikansi lebih besar dari atau sama dengan 0,05, sedangkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi lebih kecil dari atau sama dengan 0,05 (Ghozali, 2020). Pengujian t disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Uji t

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.160	.069			2.320	.024
1 DAR	.365	.097	.369		3.765	.000
DER	-.046	.008	-1.105		-5.615	.000

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
LDAR	-1.729	.433	-1.018	-3.995	.000	
LDER	.306	.073	1.312	4.172	.000	
NPL	.283	.568	.045	.498	.620	
ROA	6.560	1.452	.886	4.517	.000	
ROE	-1.505	.287	-1.019	-5.246	.000	

a. Dependent Variable: Y

- 1) Debt to Assets Ratio(X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)
Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima maka variabel Debt to Assets Ratio (X₁) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y). "
- 2) Debt to Equity Ratio (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)
Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima maka variabel Debt to Equity Ratio (X₂) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).
- 3) Longterm Debt to Assets Ratio (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)
Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima maka variabel Longterm Debt to Assets Ratio (X₃) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).
- 4) Longterm Debt to Equity Ratio (X4) terhadap Nilai Perusahaan (Y)
Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima maka variabel Longterm Debt to Equity Ratio (X₄) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).
- 5) Non Performing Loan (X5) terhadap Nilai Perusahaan (Y)
Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $0,620 > 0,05$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak maka variabel Non Performing Loan (X₅) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).
- 6) Return On Assets (X6) terhadap Nilai Perusahaan (Y)
Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima maka variabel Return On Assets (X₆) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).
- 7) Return On Equity(X7) terhadap Nilai Perusahaan (Y)
Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima maka variabel Return On Equity (X₇) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

3.3.2 Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah model dalam penelitian ini telah layak untuk digunakan. Analisis lebih lanjut mengenai pengujian hipotesis atau tidak, yang mana model dikatakan layak apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ dan model tidak layak untuk analisis selanjutnya bila nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 3. Uji F

Model	ANOVA ^b				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.326	7	.047	27.281	.000 ^a
1 Residual	.106	62	.002		
Total	.431	69			

a. Predictors: (Constant), X₇, X₃, X₁, X₅, X₂, X₆, X₄
b. Dependent Variable: Y

Uji F (Anova) menghasilkan hasil dengan nilai F yang dihitung sebesar 27,281, tingkat kepercayaan 5% (0,05), dan tingkat signifikansi F (0,000) $< 0,05$ artinya variabel Debt to Assets Ratio(X1), Debt to Equity Ratio(X2), Longterm Debt to Assets Ratio (X3), Longterm Debt to Equity Ratio(X4), Non Performing Loan(X5), Return On Assets(X6) dan Return On Equity(X7) terhadap Nilai Perusahaan (Y) secara bersama-sama memiliki pengaruh secara simultan.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Pengaruh Struktur Modal Melalui Variabel Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Debt to Assets Ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Hipotesis Pertama yang menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh Signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio Debt to Assets Ratio diperuntukkan mengukur seberapa kuat permodalan dalam membiayai perusahaan dibanding dengan hutang dari kreditor. Dari sudut pandang manajemen keuangan, Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan para calon investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan karena kedua variabel ini menggambarkan, total hutang dan total asset dimana keduanya dimanfaatkan oleh mereka untuk melihat tingkat risiko.

Menurut (Dewi & Nuzula, 2014) Ketika Debt to Asset Ratio (DAR) mengalami kenaikan maka perusahaan akan memiliki resiko terhadap hutang semakin tinggi sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan karena perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan memiliki saham yang beresiko tinggi. debt to asset ratio (DAR) terhadap nilai perusahaan.

Dimana dari pemaparan diatas bahwa debt to asset ratio (DAR) memberikan signal kepada investor yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa debt to asset ratio (DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan (Dwiputra & Cusyana, 2022) bahwa Debt to asset ratio berpengaruh positif signifikan terhadap price to book value, sedangkan penelitian yang dilakukan (Setiyarini & Azhari, 2019) Debt to Asset Ratio (DAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Price Book Value (PBV) . Ketika debt to asset ratio (DAR) meningkat, maka besarnya nilai perusahaan akan meningkat, begitupun hutang.

3.4.2 Pengaruh Struktur Modal Melalui Variabel Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel debt to equity ratio sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini berarti debt to equity ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya berdasarkan bagian modal yang dimiliki perusahaan. Debt to equity ratio memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, semakin rendah debt to equity ratio perusahaan, maka kinerja perusahaan itu akan membaik. Peningkatan debt to equity ratio dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Debt to equity ratio merupakan rasio likuiditas dimana rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Salah satu alasan disebabkan karena hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan yang memiliki tingkat resiko yang tinggi. Hutang yang tinggi berdampak pada kurang kepercayaan publik terhadap perusahaan. Kebijakan yang dapat diambil oleh manajemen perusahaan terkait Debt to equity ratio adalah perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan kebijakan pendanaan dalam berhutang karena peningkatan penggunaan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai Debt to equity ratio perusahaan tersebut maka mengindikasikan penggunaan hutang serta mengindikasikan pula tingkat kebangkrutan yang tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Welas, 2019) Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Listyawati & Kristiana, 2021) Struktur modal Debt to equity ratio tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt to Equity Ratio terhadap nilai perusahaan.

3.4.3 Pengaruh Struktur Modal Melalui Variabel Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga yaitu LDAR menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dilihat dari t statistik untuk Longterm Debt to Assets Ratio (X3) dimana thitung -3,995, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti Longterm Debt to Assets Ratio (X3) terdapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y). Menurut teori struktur modal model Modigliani dan Miller, dimana penggunaan hutang dalam kegiatan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Apabila suatu perusahaan menggunakan hutang secara terus menerus, maka semakin besar juga risiko yang ditanggung perusahaan tersebut. Risiko yang tinggi cenderung menurunkan harga saham, akan tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan. Struktur modal yang optimal adalah pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan sehingga dapat memaksimalkan harga saham atau nilai perusahaan.

3.4.4 Pengaruh Struktur Modal Melalui Variabel Longterm Debt to Equity Ratio (LDER) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil persamaan regresi menunjukkan nilai koefisien regresi variabel Long Term Debt to Equity Ratio sebesar 0,306, sehingga dapat diartikan bahwa Long Term Debt to Equity Ratio memiliki hubungan searah atau positif terhadap Price to Book Value. Hasil uji t pada variabel Long Term Debt to Equity Ratio menunjukkan bahwa hasil pengujiannya berupa nilai t hitung sebesar 4,172 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Long Term Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dalam menentukan Price to Book Value pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Riskiana & Nurhayati, 2020) "Peran Return on Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Current Ratio dalam menentukan Nilai Perusahaan" dengan hasil yang menunjukkan bahwa variabel independent LDER secara parsial berpengaruh positif terhadap PBV.

Menurut Sudana (2011:21), Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. LDER dalam arti lain adalah rasio yang mengukur besar modal perusahaan yang dibiayai melalui hutang jangka panjang. Semakin besar nilai rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin besar, dan bisa juga sebaliknya.

3.4.5 Pengaruh Kinerja Keuangan Melalui Variabel Non Performing Loan (NPL) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kelima adalah non performing loan (NPL) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa H_1 ditolak, sehingga dapat diartikan variabel NPL tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Yang berarti tinggi atau rendahnya nilai NPL tidak akan berdampak pada nilai perusahaan perbankan. Ini pun menandakan bahwa investor dalam menilai nilai perusahaan

perbankan tidak terlalu memperhatikan tingkat NPL atau kredit macet yang dihadapi suatu bank asalkan tingkat dari NPL yang dihadapi suatu bank masih berada dibawah 5% sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh Bank Indonesia dalam PBI No. 6/10/PBI/2004. Dengan NPL yang berada dibawah 5% membuat calon investor memberikan jaminan kredit kepada bank dalam bentuk surat berharga, rumah atau kendaraan, calon investor masih percaya bahwa bank dapat mengatasi masalah kredit dan masih memiliki dana yang tersedia untuk menutupi risiko kredit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Halimah & Komariah, 2017) dimana mengemukakan bahwa non performing loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3.4.6 Pengaruh Kinerja Keuangan Melalui Variabel Return On Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keenam adalah return on asset (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa H_6 diterima yang artinya variabel return on asset (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Artinya bahwa setiap kali ROA meningkat maka nilai perusahaan pun juga meningkat, yang berarti ini menandakan bahwa peningkatan keuntungan oleh perusahaan dapat menarik calon investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut sehingga ini dapat berdampak pada meningkatnya Nilai Perusahaan. Tingginya nilai ROA akan memberi sinyal yang besar kepada investor sehingga harga saham yang diharapkan akan semakin tinggi sehingga dengan harga saham yang tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Halimah & Komariah, 2017) yang menyebutkan bahwa Nilai ROA yang lebih tinggi dapat mengirimkan sinyal positif kepada investor yang menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan baik. Hal ini dapat menarik investor untuk memiliki saham di perusahaan tersebut. Tingginya permintaan saham ini dapat membuat apresiasi investor terhadap nilai saham lebih besar dari nilai yang tercatat di neraca perusahaan, yang akan meningkatkan PBV perusahaan dan meningkatkan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengembalian aset akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwiputra & Cusyana, 2022) dimana mengemukakan bahwa return on asset (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3.4.7 Pengaruh Kinerja Keuangan Melalui Variabel Return On Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Return On Equity (ROE) memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan Price Book Value dengan nilai tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin memperkuat nilai perusahaan. Oleh karena itu, H_7 yang menyebutkan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian menunjukkan para investor melakukan overview suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena rasio keuangan mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Menurut (Afidah, 2014) ROE yang merupakan salah satu profitabilitas ratio (rasio laba). ROE menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Jika angka ROE tinggi maka harga saham juga cenderung akan tinggi sehingga juga akan meningkatkan nilai pemegang saham. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, karena tingkat keuntungan akan semakin besar. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ketika tingkat keuntungan dalam kinerja keuangan yang dicapai perusahaan tersebut semakin baik maka akan berpengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan artinya semakin tinggi Return on Equity (ROE) maka semakin baik dalam memperoleh keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat keuntungan akan semakin besar. Oleh karena itu, ROE (Return on Equity) merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Afidah, 2014). Hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa ROE yang dapat menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan maka akan semakin meningkatkan harga saham tersebut di pasar modal sehingga akan berdampak pula terhadap naiknya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hariyanto & Lestari, 2018) yang menunjukkan bahwa ROE (return on equity) yang terbukti berpengaruh positif pada nilai perusahaan pada perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2014.

3.4.8 Pengaruh DAR, DER, LDAR, LDER, NPL, ROA, ROE terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedelapan dalam penelitian ini adalah Debt to Assets Ratio(X1), Debt to Equity Ratio(X2), Longterm Debt to Assets Ratio (X3), Longterm Debt to Equity Ratio(X4), Non Performing Loan(X5), Return On Assets(X6) dan Return On Equity(X7) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif secara simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan analisis uji regresi linear berganda dan uji statistik F (uji F). atau 75,5%. Sisanya 24,5% dijelaskan oleh faktor-faktor di luar penelitian, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.9

Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,755 atau 75,5%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa 75,5% variasi Nilai Perusahaan dipengaruhi Debt to Assets Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Longterm Debt to Assets Ratio (X3), Longterm Debt to Equity Ratio (X4), Non Performing Loan (X5), Return On Assets (X6) dan Return On Equity (X7), sedangkan 24,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai F hitung adalah sebesar 27,281, sedangkan F tabel

adalah sebesar 2,16. Hal tersebut dapat diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Nilai signifikansi adalah sebesar 0,000, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa Debt to Assets Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Longterm Debt to Assets Ratio (X3), Longterm Debt to Equity Ratio (X4), Non Performing Loan (X5), Return On Assets (X6) dan Return On Equity (X7) secara serentak atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan dalam penelitian ini diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh DAR, DER, LDAR, LDER, NPL, ROA, ROE terhadap Nilai Perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR), Longterm Debt to Equity Ratio (LDER), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. Sementara itu, variabel Non Performing Loan (NPL) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. Sementara itu, berdasarkan hasil uji simultan variabel Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR), Longterm Debt to Equity Ratio (LDER), Non performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE) secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu tambahan referensi untuk penelitian sejenis. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang mungkin berpengaruh pada nilai perusahaan namun belum dibahas pada penelitian ini. Selain itu bisa menggunakan metode penelitian yang berbeda dan periode penelitian terbaru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana manajemen pada Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapat bantuan baik berupa moral maupun material dari berbagai pihak. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang tersaji dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki.

REFERENCES

- Afidah, U. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Apsari, A. I., Dwiatmanto, & Azizah, F. D. (2015). Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Price Book Value (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 27(2), 86371.
- Awliya, M. (2022). Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) dan Return On Equity (RoE) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018). *Journal of Economic Education*, 1(1), 10–18.
- Dewi, I. R., & Nuzula, S. R. H. N. F. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1), 1–9.
- Dwiputra, K. R., & Cusyana, S. R. (2022). Pengaruh DAR, ROA, NPM terhadap PBV pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 62–73. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.480>
- Ghozali, Imam. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 21. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>
- Hariyanto, M. S., & Lestari, P. V. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ios, Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(2), 74–82. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v5i2.97>
- Heningtyas, O. S. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Nia Rositawati Fau. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Teaching And Teacher Education*, 12(1), 1–17.
- Riskiana, N. D., & Nurhayati. (2020). Peran Return on Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Current Ratio dalam menentukan Nilai Perusahaan Nafia Dian Riskiana 1, Nurhayati 2) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

- Sari, D. M., Gustini, E., & Tripermata, L. (2016). Pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan perbankan di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(03), 33–39. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v7i3.186>
- Sondakh, P., Saeran, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Roa, Roe Dan Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2016). *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3079–3088.
- Setiyarini, E. Y., & Azhari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Sri-Kehati Periode 2009-2017. *E-Proceeding of Management*, 6(1), 485–490.
- Sulistiono. (2010). Pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bei tahun 2006-2008.
- Utami, P., & Welas. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). 10(2), 71–76.